



Proses Integrasi Nasional Dalam Pembangunan Bangsa Ukraina: Merespon Momentum Euromaidan

Andi Hilman Tejasuar, Marten Hanura, Hermi Susiatiningsih

Departemen Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Krisis integrasi nasional Ukraina mengiringi kegagalan bertahun-tahun pemerintahan Viktor Yanukovych dalam pemerataan pembangunan bangsa. Euromaidan hadir sebagai salah satu momentum besar meletusnya konflik internal Ukraina dalam memprakarsai sebuah revolusi pemerintahan yang baru. Momentum Euromaidan yang pada awalnya dipicu oleh masyarakat Ukraina bagian barat, akan tetapi situasi berubah menjadi revolusi berskala nasional setelahnya. Intervensi asing yang terjadi pasca-Euromaidan mengancam keamanan bangsa. Ditengah konflik lanjutnya pasca-Euromaidan; aneksasi Krimea; peperangan di Donbas, lahir sebuah harapan baru bagi Ukraina untuk membentuk integrasi nasional yang solid. Kepentingan mempertahankan hidup, kedaulatan, dan keamanan bangsa mengharuskan rakyat Ukraina untuk bersatu. Momentum ini akan mempengaruhi masa depan Ukraina selanjutnya; berkaitan dengan garis polarisasi dan juga posisi Ukraina dalam sistem politik internasional.

Keywords: *Polarisasi, Intervensi, Euromaidan, Integrasi Nasional*

LATAR BELAKANG

Perkembangan Ukraina menjadi sebuah negara berdaulat dan independen secara langsung melahirkan perubahan penting yang berkaitan dengan identitas nasional juga politik luar negeri mereka. Perdebatan panjang posisi Ukraina dalam sistem internasional melahirkan kontestasi politik yang lebih luas, dimana situasi ini ikut mempengaruhi perubahan kebijakan luar negeri banyak negara hingga organisasi internasional dalam perkembangannya. Sebagai sebuah negara yang belum memiliki daya keamanan, pertahanan serta ekonomi yang terbilang kuat, sistem perimbangan kekuatan menempatkan Ukraina dalam dua kutub kekuatan yang saling bersaing. Rivalitas pengaruh klasik antara poros Barat dan Timur santer terlihat sejak lama di Ukraina, bahkan isu kebipolaritasan Ukraina telah muncul pada awal periode negara ini mendeklarasikan kemerdekaannya.

Kebebasan ideologi yang menjangkiti Eropa Timur seiring dengan runtuhnya Uni Soviet di tahun 1991 melahirkan kebingungan besar bagi preferensi politik luar negeri Ukraina; akankah memilih untuk tetap mempertahankan kedekatan dengan Rusia—sebagai negara bekas Uni Soviet dengan power paling besar juga atas pertimbangan sisi historis sebagai sesama negara pecahan Uni Soviet, atau menjalin dan bergabung dengan aliansi baru bersama dengan negara-negara Eropa Barat dalam payung persatuan Uni Eropa ataupun NATO yang kental dengan nuansa liberalisme à la Amerika Serikat. Persaingan hegemoni poros Barat dan Timur

dalam upaya menjadikan Ukraina sebagai wilayah strategis perihal penyebarluasan skema kebijakan transnasional mereka, ikut memberikan andil dalam mempengaruhi keutuhan bangsa Ukraina. Situasi ini kelak akan menimbulkan konflik internal bagi Ukraina yang membagi opini publik kedalam dua prinsip yang saling berkontradiksi. Kemudian, dengan diiringi pergantian rezim pemerintahan, perbedaan prinsip tersebut ikut menyertai prosesi politik terburuk namun paling revolusioner sepanjang sejarah kemerdekaan Ukraina. Selama bertahun-tahun sejak merdekanya Ukraina di tahun 1991, diiringi dengan pergantian rezim penguasa dari tahun-ke-tahun, Ukraina belum dapat mandiri dalam menunjukkan pembangunan kualitas hidup masyarakatnya secara signifikan.

Mulai dari Revolusi Oranye pada tahun 2004 hingga Euromaidan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini merupakan sebuah pembuktian bagaimana rendahnya tingkat konsolidasi pemerintah Ukraina bagi rakyatnya, tentunya situasi ini akan melemahkan kesatuan negara dan bangsa. Alasan utama yang mengancam integrasi bangsa Ukraina meliputi; faktor etnis, situasi regional, pola pikir masyarakat, budaya, hingga kelemahan institusi pemerintah. Untuk itu, tugas terpenting pemerintah Ukraina dalam mentransformasikan bangsa menjadi lebih modern perlu untuk memperhatikan pembangunan manusia dan pelestarian integrasi nasional sehingga akan mengiringi pembentukan kekuatan, kesatuan dan keutuhan Ukraina yang notabene masih menjadi sasaran skema perebutan ideologi dalam sistem politik internasional.

Momentum Euromaidan dipicu atas ketidakpuasan masyarakat Ukraina terhadap sikap Presiden Ukraina yang menjabat kala itu; Viktor Yanukovich, dimana dalam sikap kepemimpinannya menolak untuk menandatangani perjanjian kesepakatan kerjasama yang tertuang dalam Ukraine–European Union Association Agreement pada pertemuan yang berlangsung di Vilnius, Lithuania tanggal 29 November 2013. Perjanjian tersebut merupakan kesepakatan antara Ukraina, Uni Eropa, EAEC (European Atomic Energy Community), beserta ke-28 negara anggota Uni Eropa (Traynor & Grytsenko, 2013). Secara khusus, dampak yang akan diterima Ukraina apabila Viktor Yanukovich menandatangani Ukraine–European Union Association Agreement berkaitan dengan komitmen Ukraina untuk membentuk sinergitas berkelanjutan bersama pihak-pihak terlibat dalam kesepakatan yang teradaptasi melalui perubahan regulasi dan hukum domestik yang selaras dengan Uni Eropa.

Euromaidan merupakan salah satu titik paling kritis dalam perkembangan sistem politik sejak Ukraina merdeka. Baik koalisi poros Barat, media internasional, hingga opini publik Ukraina menghadirkan Euromaidan sebagai revolusi demokratis sebagai upaya untuk menggulingkan rezim boneka Viktor Yanukovich. Segala jenis kasus kekerasan yang terjadi selama Euromaidan seakan menggambarkan sifat pemerintahan Viktor Yanukovich yang tidak demokratis, berhaluan otoriter, dan represif. Sebuah survei dalam jurnal internasional yang diterbitkan oleh International Foundation for Electoral Systems pada tahun 2013 menyatakan sikap pesimisme atas kondisi Ukraina yang cenderung negatif—berkaitan dengan ekonomi sosial politik dan keamanan. Dari 1.517 masyarakat Ukraina yang menjadi responden, sebanyak 58% suara berpendapat bahwa Ukraina sedang menuju ke arah ketidakstabilan, sementara hanya 14% suara yang percaya bahwa stabilitas telah tercapai di Ukraina. Hasil survei tersebut mengalami peningkatan angka yang signifikan dari tahun 2012, terutama di wilayah Ukraina bagian Timur dan Selatan (International Foundation for Electoral Systems, 2013).

Rendahnya tingkat konsolidasi pemerintah terhadap isu-isu sentral Ukraina secara signifikan melemahkan pembangunan nasional secara menyeluruh sehingga memicu Euromaidan. Proses modernisasi negara tidak sejalan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat Ukraina, privatisasi aset-aset yang dinasionalisasikan tidak terjangkau pengaruhnya oleh rakyat. Pemerintah Ukraina dapat didefinisikan hanya sebagai sebuah instrumen untuk mendistribusikan aset-aset ini bagi kalangan tertentu—sistem yang sarat dengan oligarki,

korupsi, kolusi dan nepotisme. Laporan Corruption Perceptions Index (CPI) di tahun 2013 yang diterbitkan oleh Transparency International menyatakan bahwa situasi untuk menjalankan bisnis jangka panjang bagi investor asing di Ukraina telah memburuk secara signifikan, alasan utamanya adalah terciptanya skema proteksionisme korup yang dipadukan dengan kepentingan politik dan bisnis rezim Viktor Yanukovych. Laporan CPI juga menerangkan bahwa peringkat Ukraina dalam isu korupsi praktis tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Ukraina di tahun 2013 berada di peringkat 144 dari 177 negara—peringkat 177 didefinisikan sebagai negara yang paling korup (Tymchenko, 2013).

Tingkat pengangguran kaum muda Ukraina juga menyentuh angka 16,8% dari jumlah penduduk, angka tersebut didapatkan dari berbagai macam kelompok demografis pemuda yang berbeda. Usia dan daerah tempat tinggal memainkan peran yang besar dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Pemuda dengan usia 15–19 tahun merupakan rentang usia yang paling sulit untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan untuk pekerjaan paruh waktu (*part-time job*). Hal ini menegaskan bahwa pemuda yang tidak memiliki gelar—mayoritas pemuda berumur 15–19 tahun tidak memiliki akses untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi—ataupun pelatihan profesional dan kualifikasi yang rendah memiliki masalah dalam mencari pekerjaan (Libanova, Cymbal, dkk., 2014: 29).

Seakan mengiringi keterpurukan masyarakat dengan sulitnya untuk mencari lapangan pekerjaan, Ukraina merupakan salah satu negara di Eropa Timur yang memiliki tingkat kejahatan terorganisir paling tinggi. Jenis-jenis kejahatan terorganisir ini meliputi; penyelundupan narkoba, penyelundupan tembakau, perdagangan manusia, pemalsuan dan perdagangan barang gelap, pembunuhan dan penculik bayaran, kejahatan siber, akuisisi perusahaan secara paksa—seperti yang telah disinggung sebelumnya, hingga perdagangan senjata gelap (Organized Crime Observatory, 2015). Dengan tidak mengesampingkan urgensi nasional perihal pemberantasan kejahatan terorganisir lainnya yang telah disebutkan sebelumnya, perdagangan manusia memiliki andil besar dalam membawa ketakutan bagi mayoritas masyarakat Ukraina menengah kebawah yang notabene tidak memiliki sumber proteksi keamanan yang memadai. Korban dari perdagangan manusia bervariasi mulai dari gender hingga usia yang berbeda-beda, the International Organization for Migration (IOM) menempatkan Ukraina sebagai negara teratas dengan masalah perdagangan manusia. Pada tahun 2011 saja, IOM sedikitnya menangani 835 kasus yang berkaitan dengan perdagangan manusia di Ukraina (International Organization for Migration, 2012).

Momentum Euromaidan menghasilkan revolusi paling progresif yang pernah terjadi di Ukraina yaitu; penggulingan Presiden Ukraina, Viktor Yanukovych. Munculnya gerakan anti-Rusia di Kiev sejatinya dapat membahayakan kepentingan strategis Rusia di Ukraina, khususnya di Krimea dan Ukraina Timur, muncul ancaman keamanan di sekitar perbatasan terutama bagi etnis Rusia yang ada di Ukraina. Kemudian, dengan menghangatnya hubungan luar negeri Ukraina dengan poros Barat, maka akan menimbulkan ancaman strategis utama bagi ketahanan nasional dan juga eksistensi pengaruh Rusia di Ukraina. Intervensi yang dilakukan oleh Rusia dapat ditemukan di Krimea dan peperangan Donbas—didasari alasan bahwa wilayah tersebut merupakan basis pertahanan utama Armada Laut Hitam Rusia.

Berangkat dari kegagalan rezim Viktor Yanukovych dalam menjamin keamanan dan kesejahteraan hidup mayoritas rakyat Ukraina sehingga menciptakan sebuah ancaman nasional, diikuti dengan Euromaidan yang berujung pada aneksasi Krimea, dan juga peperangan di Donbas akibat intervensi Rusia yang merasa pengaruhnya terancam di Ukraina, maka penulis menawarkan sebuah pertanyaan utama sebagai bahan analisis, yaitu; Apakah proses integrasi nasional dalam pembangunan bangsa Ukraina dapat diterapkan pasca-Euromaidan ?

PEMBAHASAN

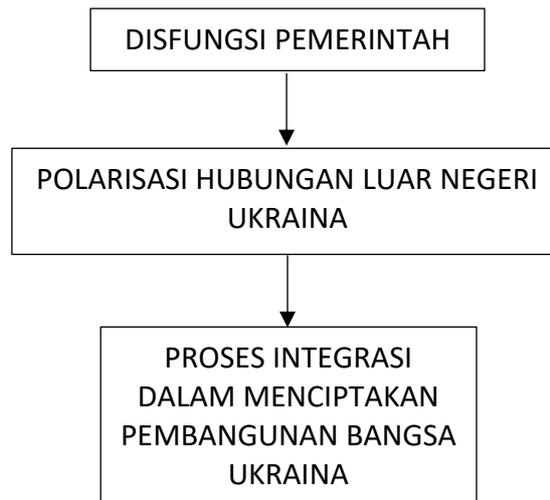
Teori pembangunan bangsa (*nation-building*) ditawarkan penulis sebagai pisau analisis dalam tujuan menjawab rumusan masalah. Teori pembangunan bangsa mulai populer dikalangan ilmuwan politik yang melihat contoh sejarah di era- 1950–1960an. Pendukung utamanya termasuk Karl Deutsch, Charles Tilly, hingga Reinhard Bendix. Teori pembangunan bangsa digunakan untuk menggambarkan proses integrasi dan konsolidasi nasional yang mengarah pada pembentukan negara-bangsa modern, dimana skema negara tersebut berbeda dengan bentuk negara tradisional yaitu seperti; negara feodal, dinasti, negara gereja, ataupun kerajaan.

Østerud (1978: 117) beranggapan bahwa teori pembangunan bangsa bagi ilmu politik berkenaan dengan industrialisasi isu ekonomi dan sosial, isu tersebut diperlukan dalam menganalisis dinamika makrohistoris untuk menciptakan negara modern. Melalui teori pembangunan bangsa warga negara memiliki hak penuh dalam partisipasi politik, otoritas negara akan merangkul masyarakat dengan menawarkan beragam kewajiban sehingga membentuk jaringan sosial yang integratif. Budaya yang berkaitan dengan kepentingan otoritas negara berada diatas segalanya akan dihilangkan, kemudian digantikan dengan loyalitas terhadap entitas yang lebih besar, yaitu: kepentingan warga negara. Stein Rokkan dalam Tilly (1975: 57) menjelaskan bahwa terdapat empat (4) aspek yang berfungsi sebagai tahap pembangunan bangsa; Tahap pertama; membutuhkan unifikasi ekonomi dan budaya berskala nasional; Tahap kedua; merangkul warga negara secara luas untuk turut aktif dalam program pemerintah—bisa diterapkan melalui program wajib militer, wajib belajar, dan sejenisnya. Pada tahapan ini, media turut serta berperan untuk menjembatani proses pemerintah sehingga menghasilkan skema identitas nasional yang diketahui oleh seluruh warga negara; Tahap ketiga, warga negara dilibatkan secara aktif dalam sistem politik territorial; Tahap keempat, pengembangan aparatur administrasi negara. Pada tahap ini, diharapkan bahwa layanan kesejahteraan publik ditetapkan dan kebijakan nasional untuk pemerataan kondisi ekonomi dan keamanan diterapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menawarkan dua (2) konsep sebagai pisau analisis lebih lanjut mengenai proses integrasi nasional dalam pembangunan bangsa Ukraina. Konsep yang pertama; elit politik memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional dengan mempromosikan simbol budaya dan narasi sejarah pilihan mereka yang sesuai dengan situasi nasional. Penulis menawarkan pemikiran Shevel (2011:137) yang menjelaskan bahwa penerapan paksa kesamaan ideologis tidak dapat diterapkan antara dua prinsip utama yang saling berkontradiksi. Ketika politik Ukraina berkembang menjadi permainan zero-sum—belum lagi pemicu utama Euromaidan adalah keberpihakan satu sisi pemerintah sebelumnya, Viktor Yanukovych terhadap poros-Timur, maka diperlukan kebijaksanaan pemerintah pusat yang baru untuk merangkul masyarakat Ukraina bagian timur dalam membangun integrasi nasional. Demikian diperlukan kebijaksanaan tersebut dilatarbelakangi atas tindakan preventif pemerintah baru untuk mengaburkan situasi yang saling berkontradiktif khususnya diantara masyarakat Ukraina bagian timur dengan Ukraina bagian barat.

Konsep yang kedua; penulis menawarkan pemikiran Suny (1999:139) sebagai pisau analisis selanjutnya, yaitu bahwa integrasi nasional terbentuk dalam ruang dan waktu historis yang actual, berkaitan dengan isu; ekonomi, politik, dan budaya yang berkembang. Suny (Ibid.) menawarkan studi kasus republik Kaukasia pasca-Soviet. Dalam penelitiannya, Suny (Ibid.) menunjukkan identitas nasional dan konseptualisasi kepentingan dapat berubah dengan cepat dalam momen politik yang dipicu atas urgensitas, seperti contoh kasus; kemenangan atau kekalahan militer ataupun pemisahan diri juga pendudukan kekuatan asing di sebagian wilayah kedaulatan negara. Berkaitan dengan pendapat Suny (Ibid.) Momentum Euromaidan yang mengiringi Aneksasi Krimea dan perang di Donbas telah memicu perubahan mendasar dalam

identitas kolektif dan kemungkinan akan berdampak pada konseptualisasi integrasi nasional Ukraina. Intervensi asing dan ancaman keamanan nasional Ukraina menjadikan proses integrasi nasional semestinya berlaku di Ukraina, pasalnya jika melihat eskalasi konflik di Ukraina, bukan hal yang mustahil bahwa nasionalisme akan tumbuh dengan sendirinya mengingat tingkat urgensi atas isu ini yang sangat tinggi. Keragaman budaya dan sejarah Ukraina—seperti halnya negara-negara pasca-Soviet lainnya, melahirkan kecemasan yang meluas tentang kurangnya integrasi nasional yang dimana seharusnya integrasi nasional tersebut mengisi kekosongan ideologis yang tersisa setelah runtuhnya komunisme.



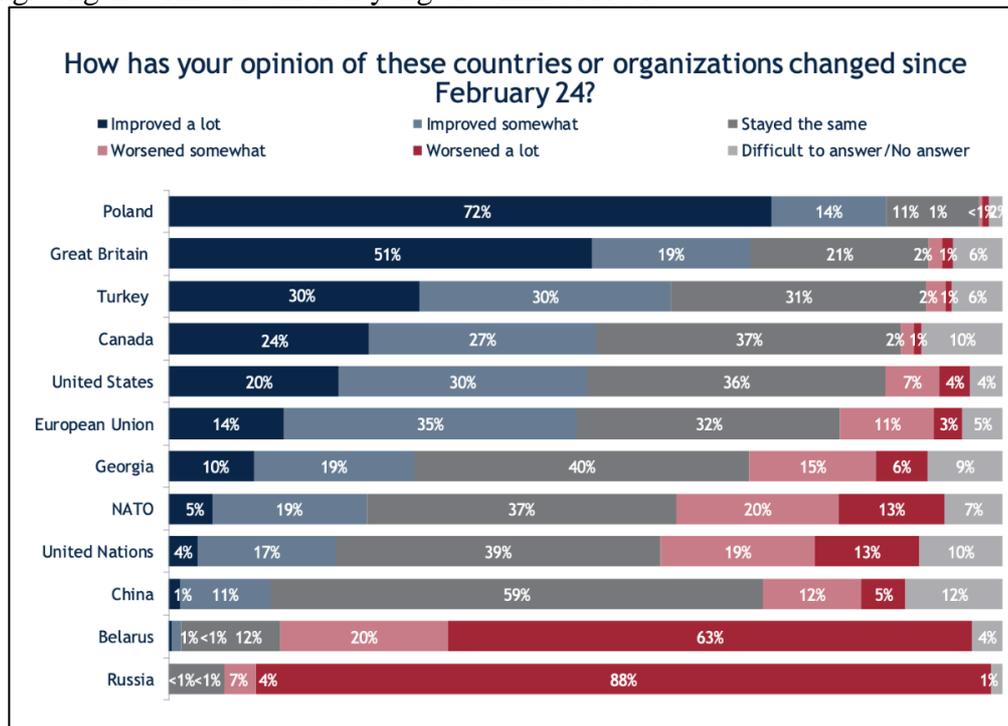
Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Mengacu dari Bagan 1.1, disfungsi pemerintah mencoba menjelaskan kegagalan rezim Viktor Yanukovych dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya dalam pemenuhan hak-hak bagi warga negara seperti; isu ekonomi; sosial; politik; dan keamanan. Selanjutnya, polarisasi hubungan luar negeri Ukraina, menjelaskan bahwa momentum Euromaidan menempatkan perebutan pengaruh asing semakin memanas di Ukraina. Momentum tersebut juga melahirkan konflik yang lebih panjang yaitu; aneksasi Krimea dan juga peperangan di Donbas. Kemudian, jurnal ini akan menganalisis apakah proses integrasi nasional Ukraina dapat terlaksana di pemerintahan yang baru pasca-Euromaidan.

PEMBAHASAN

Opini masyarakat internasional yang menyebutkan bahwa Ukraina merupakan sebuah bangsa yang terbelah dan tidak akan menemui jalan persatuan, akan penulis teliti dan elaborasikan dengan pemikiran Shevel (2011) yang berkaitan dengan konsep bagaimana usaha pemerintah Ukraina yang baru—sebagai aktor penting pemicu integrasi nasional, dapat membentuk integrasi nasional sehingga melahirkan pembangunan bangsa secara merata. Sejatinya, integrasi nasional dan pembangunan bangsa tidak dapat dipisahkan dengan sisi historis sebuah bangsa. Perubahan kondisi domestik sebuah negara yang berkaitan dengan; isu ekonomi, sosial, politik maupun keamanan, akan mengiringi perubahan politik internasional. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, politik internasional yang anarki dan berubah-ubah situasinya akan mempengaruhi stabilitas politik dalam negeri, bahkan dalam titik Ukraina, situasi ini membentuk konflik berskala nasional. Konseptualisasi kepentingan yang berubah-ubah dan dipicu atas ke-urgensi-an sebuah isu, memaksa negara atau warga negaranya secara solidaritas untuk mengesampingkan idealisme mereka. Sejalan dengan pemikiran Suny (1999) yang penulis tawarkan sebagai pisau analisis dalam kerangka pemikiran, maka tingkat

urgensitas konflik di Ukraina yang sangat tinggi dan terjadi dalam waktu yang hampir berdekatan secara aktual—momentum Euromaidan, aneksasi Krimea, perang Donbas, akan menumbuhkan integrasi nasional secara luas di Ukraina. Periode pasca Euromaidan telah memberikan pergeseran keseimbangan dalam preferensi orientasi politik. Apabila melihat tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pengaruh Rusia di wilayah timur Ukraina mulai memudar, bahkan, aliansi poros-Barat lebih di minati masyarakat menurut survey yang diadakan pada tahun ini. Tren serupa di seluruh negeri pasca Euromaidan berkembang sehubungan dengan masalah integrasi ke dalam struktur keamanan internasional. Akibat langsung dari agresi militer Rusia di Donbas hingga aneksasi Krimea adalah penurunan dukungan terhadap gagasan untuk bergabung dengan serikat keamanan yang didominasi Rusia.

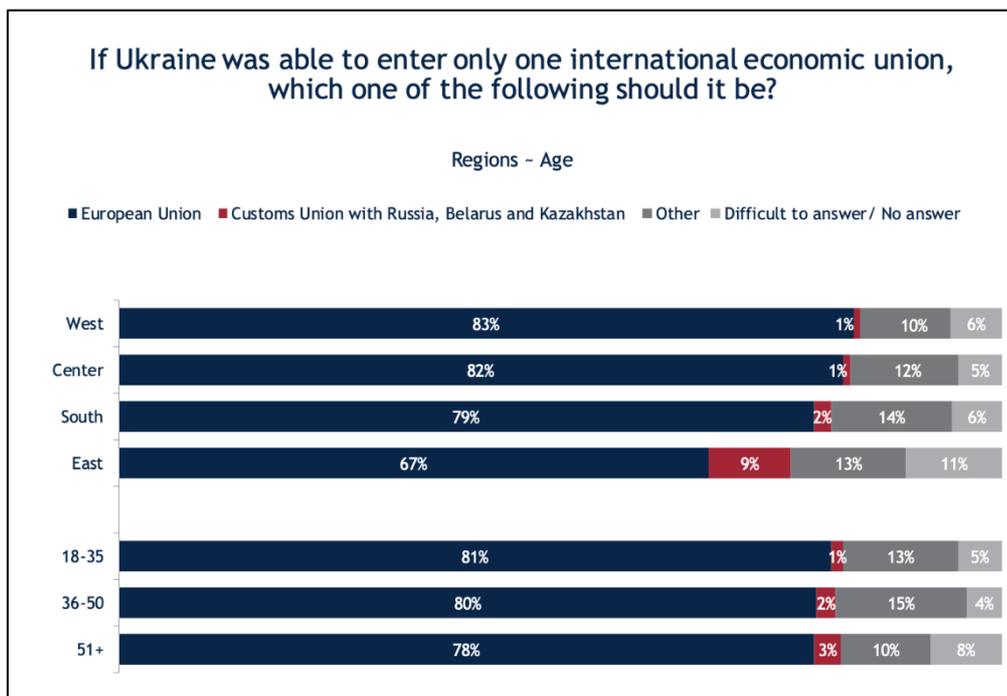


Tabel 1.1 Hubungan Eksternal Ukraina; Dinamika Opini Publik (Sumber: International Republican Institute, 2022).

Meskipun demikian, memudarnya orientasi masyarakat Ukraina bagian timur dan selatan yang pro-Rusia merupakan sebuah pergeseran penting dan juga sebagai pemicu terciptanya sebuah integrasi nasional. Temuan dalam tabel 1.2 membenarkan pemikiran Suny (1999); yaitu bahwa sejatinya orientasi politik masyarakat Ukraina dapat berubah mengikuti kondisi keamanan dan kesejahteraan domestik yang actual.

Tabel 1.3 Polling Pilihan Unifikasi Dengan Komunitas Internasional Bagi Ukraina, Berdasarkan Domisili Peserta Polling dan Usia (Sumber: International Republican Institute, 2022).

Dalam hal unifikasi dengan komunitas internasional yang bisa kita lihat pada tabel 1.3, terlihat bahwa Uni Eropa membawa simpatisan terbanyak di Ukraina. Hal yang perlu digarisbawahi adalah hasil polling yang menunjukkan bahwa pengaruh Rusia di wilayah timur Ukraina mengalami kemunduran simpatisan. Ini secara langsung menandakan bahwa perubahan sudut pandang terjadi dalam komunitas masyarakat Ukraina yang sebelumnya pro-Rusia. Situasi ini semakin mendukung program integrasi nasional yang dibutuhkan oleh



Ukraina, sebab, isu-isu yang memiliki urgensitas tinggi yang berkaitan dengan keamanan, mengancam langsung setiap individu.

Meskipun demikian, Euromaidan tetap menjadi isu perdebatan bagi orang-orang yang tinggal di wilayah timur dan selatan Ukraina. Pada titik ini diperlukan peran pemerintah yang baru secara langsung untuk merangkul seluruh warga negara agar dapat menumbuhkan skema integrasi nasional yang berkelanjutan yang bertujuan pemerataan pembangunan nasional. Ketangguhan integrasi nasional Ukraina efektif dipicu oleh momentum dramatis Euromaidan dan pasca-Euromaidan. Secara aktif, pemerintahan baru Volodymyr Zelenskyy, menawarkan upaya integrasi nasional melalui kebijakan dan sikap yang ditunjukkan terhadap komunitas regional dan internasional. Upaya yang terbaru dari Zelenskyy adalah menginisiasi konferensi khusus yang didedikasikan untuk rekonstruksi konflik Ukraina. Konferensi ini akan berlangsung di Lugano, Swiss pada 4 Juli 2022. Zelenskyy menyatakan bahwa rekonstruksi ini diperlukan untuk memulihkan segala sesuatu yang telah dirampas oleh penjajah—dalam hal ini Rusia, dan membutuhkan investasi besar—berkisar miliaran dolar. Menurut Zelenskyy, Ukraina membutuhkan standar keselamatan dan kualitas hidup yang baru melalui konferensi ini, dan hal ini dapat dilakukan dengan menarik aliansi internasional (Official Website of President of Ukraine, Volodymyr Zelenskyy: 2022).

Kemudian pada skema bantuan pengungsi, Volodymyr Zelenskyy melalui penasihat ekonominya, Oleg Ustenko, menjelaskan bahwa sumber daya keuangan yang didapat Ukraina melalui kerja sama bantuan Uni Eropa, Amerika Serikat dan sekutu poros-Barat lainnya diperuntukan untuk membantu perekonomian individu pengungsi yang terpaksa meninggalkan Ukraina—khususnya warga negara bagian timur Ukraina yang berdekatan dengan area utama intervensi militer Rusia. Beberapa pengungsi Ukraina, dapat terus bekerja dari jarak jauh bahkan saat berada di luar Ukraina. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh penghasilan dan mendukung perekonomian kita. Tetapi banyak juga pekerjaan di Ukraina masih tidak memberikan peluang untuk pekerjaan jarak jauh. Program dana bantuan sederhana terhadap para pengungsi akan membantu jutaan orang yang sekarang berjuang untuk memberi makan keluarga mereka dan meningkatkan kegiatan ekonomi (Official Website of President of Ukraine, Oleg Ustenko: 2022). Selanjutnya sebagai upaya kampanye informasi yang aktif, Wakil Kepala Kantor Kepresidenan Ukraina, Andriy Sybiha, menjalin kerjasama dengan Ukrainian World Congress (UWC) dengan tugas yang sangat penting bagi warga Ukraina di luar negeri, yaitu melakukan kampanye informasi yang efektif, khususnya di negara-negara di mana terdapat komunitas Ukraina yang besar, sebagai upaya untuk melawan propaganda Rusia. Prioritas utama dari kampanye ini adalah mengembalikan integritas Ukraina melalui media informasi berskala global (Official Website of President of Ukraine, Andriy Sybiha: 2022).

Upaya selanjutnya yang dilakukan pemerintahan Volodymyr Zelenskyy adalah proses pembebasan prajurit-prajurit Ukraina yang ditahan sebagai tawanan perang oleh Rusia. Pada 29 Juni 2022, Zelenskyy melalui pidatonya mengumumkan keberhasilan Intelejen Pertahanan Ukraina mengevakuasi total 144 prajurit Ukraina sebagai tawanan perang Rusia yang terbagi; 59 orang tentara Garda Nasional; 30 orang prajurit Angkatan Laut; 20 orang prajurit Angkatan Darat; 17 orang penjaga perbatasan; 9 orang tentara pertahanan teritorial; dan 1 orang polisi. Selain itu, 95 orang tawanan perang yang disandera Rusia ketika invasi Rusia di pabrik baja dan besi “Azovstal” juga berhasil untuk dipulangkan dengan selamat kembali ke Ukraina (Official Website of President of Ukraine, Volodymyr Zelenskyy: 2022).

Dalam rekonstruksi krisis di Ukraina, Volodymyr Zelenskyy melalui Wakil Kepala Kantor Kepresidenan Ukraina, Kyrylo Tymoshenko, mulai membangun kembali sarana pendidikan yang hancur sebagai dampak dari perang. Pada 1 Juni 2022, Tymoshenko bersama dengan perwakilan UNICEF untuk Ukraina, Murat Sahin, mengunjungi Pusat Dukungan Anak dan Keluarga “Spilno” di Bucha. Pertemuan ini membahas pengembangan rencana awal kerja sama dengan UNICEF dalam rekonstruksi dan pembangunan sekolah. Menurut Tymoshenko, sekitar 20% sekolah dan taman kanak-kanak di seluruh Ukraina hancur. Tymoshenko juga menegaskan bahwa proyek pembangunan sarana pendidikan ini akan rampung secepat

mungkin, targetnya adalah pada 1 September 2022 (Official Website of President of Ukraine, Kyrylo Tymoshenko: 2022). Pemerintahan Volodymyr Zelenskyy telah mengkomunikasikan kekuatan dan stabilitas, baik kepada rakyat Ukraina secara khusus, maupun seluruh dunia secara keseluruhan (Basiouny, 2022).

Do you approve or disapprove of the activities of...							
Sum of responses «Strongly approve» and «Somewhat approve»							
	18-35	36-50	51+	West	Center	South	East
The Armed Forces of Ukraine	100%	97%	97%	99%	99%	97%	96%
Territorial Defense	97%	94%	93%	96%	98%	92%	88%
President of Ukraine Volodymyr Zelensky	97%	93%	90%	96%	95%	94%	83%
Police	95%	86%	82%	87%	91%	82%	84%
Local authorities	85%	83%	83%	84%	86%	83%	78%
The Ministry of Foreign Affairs under Dmytro Kuleba	80%	81%	83%	88%	85%	79%	65%
The National Security and Defense Council of Ukraine	85%	81%	76%	85%	83%	77%	68%
The Ministry of Defense under Oleksiy Reznikov	81%	80%	77%	83%	83%	79%	63%
The Cabinet of Ministers under Denys Shmyhal	72%	70%	70%	72%	76%	69%	56%
The Parliament of Ukraine	72%	62%	60%	66%	69%	61%	53%

Tabel 1.4 Persentase Simpati Masyarakat Terhadap Badan Pemerintahan dan Keamanan Ukraina, Terbagi Dalam Kelompok Usia Berbeda dan Domisili (Sumber: International Republican Institute, 2022)

Mengacu Tabel 1.4 persentase simpati masyarakat terhadap badan pemerintahan dan keamanan Ukraina hampir secara keseluruhan memberikan angka yang tinggi. Rezim Volodymyr Zelenskyy yang dinilai cukup sukses di mata masyarakat, baik otoritas di gedung pemerintahan—Presiden, Kabinet, Parlemen, maupun otoritas keamanan—Tentara, Polisi, dan sejenisnya, memicu partisipasi masyarakat secara luas. Skema solidaritas nasional mulai bermunculan di Ukraina. Inisiatif ini contohnya ditujukan pada dukungan material atau non-material bagi tentara nasional Ukraina melalui panti rehabilitasi PTSD (Post Traumatic Stress Disorder), ranah medis, hingga penyediaan kebutuhan pokok korban terkena dampak peperangan di Donbas (Puglisi, 2015). Berbeda dengan gerakan protes yang sebelumnya telah terjadi di Ukraina, Euromaidan melahirkan revolusi masyarakat yang meluas dan kontinyu.

Para sukarelawan tampaknya mampu memproyeksikan patriotisme mereka dengan mengesampingkan sudut pandang dan membingkainya dalam konteks yang lebih luas sehingga menyadari bahwa mereka harus melakukan reformasi untuk bertahan hidup—kelangsungan hidup bangsa memiliki urgensi yang aktual di Ukraina saat ini. Tingkat solidaritas nasional dan loyalitas dari berbagai komunitas regional dan kelompok budaya di Ukraina sejak Euromaidan mengalami peningkatan. Wilayah Ukraina bagian barat dan wilayah Ukraina bagian timur seiring waktu menemukan jalan untuk kemudian bersatu. Kesetiaan patriotik dan juga tuntutan bertahan hidup adalah salah satu pemicu untuk mempertahankan Ukraina dari tekanan Rusia pasca-Euromaidan. Skema Novorossia (Rusia Baru) yang dipropagandakan

Kremlin khususnya di wilayah Ukraina bagian timur dan selatan menjadi tidak tercapai sejak Euromaidan. Pemerintah sebagai aktor pemicu terbentuknya integrasi nasional berhasil, seiring dengan pembangunan bangsa Ukraina sedikit-demi-sedikit berlangsung.

KESIMPULAN

Pergeseran garis polarisasi menyiratkan bahwa identitas politik dan budaya di Ukraina tidak tetap, dan pada saat yang sama membentuk integrasi nasional dalam variabel ruang politik dan budaya Ukraina. Selain dipicu atas konflik dan urgensi kelangsungan hidup bangsa, integrasi nasional juga terbentuk melalui kebijakan rezim pemerintahan yang baru sebagai upaya pembangunan bangsa. Integrasi nasional Ukraina yang meningkat setelah Euromaidan, aneksasi Rusia, dan juga peperangan di Donbas, akan melahirkan perubahan—yang mungkin permanen, bagi masyarakat Ukraina secara luas. Keterlibatan masyarakat sipil, mobilisasi skala besar dan komitmen kolektif untuk menjalankan fungsi-fungsi negara; keamanan, pertahanan dan kesejahteraan memberikan pesan integrasi nasional. Ukraina tampaknya telah menginternalisasi hubungan antara partisipasi, tanggung jawab individu, dan transformasi jangka panjang yang berkelanjutan. Meskipun skema perebutan kekuasaan poros Barat dan Timur melalui bantuan ataupun intimidasi tidak bisa tereliminasi begitu saja, munculnya gerakan-gerakan solidaritas ini tentunya melahirkan sikap nasionalisme yang baru bagi rakyat Ukraina sehingga melahirkan integrasi nasional dalam pembangunan bangsa.

REFERENSI

- Basiouny, Angie. (2022). What Can Leaders Learn from Ukraine's Volodymyr Zelenskyy?. Dalam <https://knowledge.wharton.upenn.edu/article/what-can-leaders-learn-from-ukraines-volodymyr-zelenskyy/>
- International Foundation for Electoral Systems. (2013). IFES Public Opinion in Ukraine 2013 Key Findings. *International Foundation for Electoral Systems: 2*
- International Organization for Migration. (2012). Counter Trafficking and Assistance to Vulnerable Migrants: Annual Report of Activities 2011. *International Organization for Migration: 17*
- International Republican Institute. (2022). Public Opinion Survey of Residents of Ukraine March 30 - April 2, 2022. *Center for Insight in Survey Research: 16*
- International Republican Institute. (2022). Public Opinion Survey of Residents of Ukraine March 30 - April 2, 2022. *Center for Insight in Survey Research: 23*
- International Republican Institute. (2022). Public Opinion Survey of Residents of Ukraine March 30 - April 2, 2022. *Center for Insight in Survey Research: 33*
- Libanova, Ella, Aleksandr Cymbal, Larysa Lisogor, Iryna Marcehnko, dan Oleg Iarosh. (2014). Labour market transitions of young women and men in Ukraine. *International Labour Office: 29*
- Official Website of President of Ukraine, Andriy Sybiha. (2022). Andriy Sybiha met with a delegation of the Ukrainian World Congress. *Official Website of President of Ukraine*. Dalam <https://www.president.gov.ua/en/news/andrij-sibiga-proviv-zustrich-z-delegaciyeyu-svitovogo-kongr-75601>
- Official Website of President of Ukraine, Kyrylo Tymoshenko. (2022). In cooperation with UNICEF a plan to rebuild destroyed schools by September 1 was developed - Kyrylo Tymoshenko. *Official Website of President of Ukraine*. Dalam <https://www.president.gov.ua/en/news/u-spivpraci-z-yunisef-rozrobleno-plan-vidnovlennya-zrujnovan-75521>

- Official Website of President of Ukraine, Oleg Ustenko. (2022). It would be appropriate to continue providing financial assistance to Ukrainian refugees from allied countries even after their return to Ukraine - Oleg Ustenko. *Official Website of President of Ukraine*. Dalam <https://www.president.gov.ua/en/news/nadannya-finansovoyi-dopomogi-ukrayinskim-bizhencyam-vid-kra-75677>
- Official Website of President of Ukraine, Volodymyr Zelenskyy. (2022). 144 Ukrainian warriors were returned from Russian captivity, we will do everything to bring everyone home - address by the President of Ukraine. *Official Website of President of Ukraine*. Dalam <https://www.president.gov.ua/en/news/povernuli-z-rosijskogo-polonu-144-ukrayinskih-voyiniv-zrobim-76141>
- Official Website of President of Ukraine, Volodymyr Zelenskyy. (2022). In Lugano, Ukraine will present a national view of reconstruction; it is necessary to create a new basis for our life - address by President Volodymyr Zelenskyy. *Official Website of President of Ukraine*. Dalam <https://www.president.gov.ua/en/news/ukrayina-predstavit-u-lugano-nacionalnij-poglyad-na-vidbudov-76217>
- Organized Crime Observatory. (2015). Ukraine and the EU: Overcoming criminal exploitation toward a modern democracy. *Organized Crime Observatory*: 37–45
- Østerud, Øyvind. (1978). *Utviklingsteori og Historisk Endring (Teori Pembangunan dan Perubahan Sejarah)*. Oslo: Gyldendal
- Shevel, Oxana. (2011). *The Politics of Memory in a Divided Society: A Comparison of Post-Franco Spain and Post-Soviet Ukraine*. Cambridge: Cambridge University Press
- Suny, Ronald Grigor. (1999). *Provisional Stabilities: The Politics of Identities in Post-Soviet Eurasia*. Cambridge: The MIT Press
- Tilly, Charles. (1975). *The Formation of National States in Western Europe*. Princeton: Princeton University Press
- Traynor, Ian., dan Oksana Grytsenko. (2013). Ukraine aligns with Moscow as EU summit fails. *The Guardian*. Dalam <https://www.theguardian.com/world/2013/nov/29/ukraine-yanukovych-moscow-eu-summit>